

BAB I

PENDAHULUAN

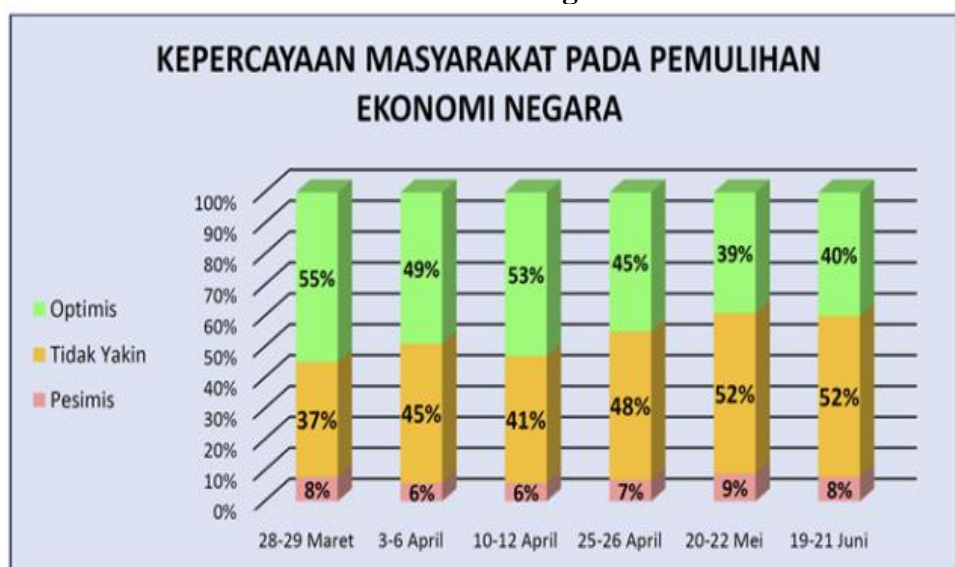
A. Latar Belakang

Salah satu negara berkembang yaitu negara Indonesia dengan padatnya penduduk tentu harus diimbangi dengan adanya fasilitas dan prasarana yang memadai. Oleh sebab itu, penting dengan adanya pembangunan nasional untuk mencapai sebuah tujuan tersebut. *International Labour Organization* mengabarkan bahwasannya 60% buruh di kota-kota berkembang dikuasai oleh sektor informal dan UKM. UKM berperan penting dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. UKM sendiri merupakan sektor utama dalam kegiatan perekonomian diberbagai sektor, yaitu sebagai pembuka lapangan pekerjaan dan dapat mengurangi tingkat kemiskinan, menciptakan pasar, perdagangan semakin berkembang serta memanfaatkan SDA di Indonesia (Lutfiana and Puspitosari 2020).

Pada dasarnya UMKM mempunyai sebuah manajemen yang dapat berdiri sendiri, kawasan pemasaran dalam ruang lingkup lokal, memiliki aset perusahaan yang kecil dan total karyawan yang terbatas. Saat pandemi berlangsung, kebanyakan UMKM memiliki cadangan modal yang terbatas untuk melanjutkan usahanya. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional (PPN) menyampaikan, bahwasannya UMKM masuk golongan paling rawan pada krisis pandemi. Bagi UMKM, pandemi mengakibatkan sulit dalam mengatur keuangan, mengganggu proses produksi, terhambatnya operasional

usaha. Oleh karena itu, sudah sepatutnya bagi pemerintah dan masyarakat bekerja sama untuk memulihkan aktifitas ekonomi, khususnya UMKM, sesegera mungkin. Hal terpenting yang diperlukan dalam pemulihan ekonomi ini adalah kepercayaan dari masyarakat itu sendiri.

Gambar 1.1 Grafik Kepercayaan Masyarakat Pada Pemulihan Ekonomi Negara



Sumber : McKinsey & Company COVID-19 Indonesia Consumer Pulse Survey (9 Juli 2020)

1. Pesimis berarti COVID-19 akan memiliki dampak jangka panjang pada ekonomi dan menunjukkan regresi/jatuh ke dalam resesi panjang
2. Tidak yakin artinya ekonomi akan terkena dampak selama 6-12 bulan atau lebih dan akan mengalami stagnasi atau menunjukkan pertumbuhan yang lambat sesudahnya.
3. Optimis artinya ekonomi akan pulih dalam 2-3 bulan dan tumbuh sama atau lebih kuat dari sebelum COVID-19.

Grafik di atas menunjukkan bahwa tingkat keoptimisan masyarakat Indonesia cenderung turun dan tingkat ketidakpercayaan akan pemulihan

ekonomi negara cenderung naik. Meskipun demikian, persentase masyarakat ‘pesimis’ terhitung sedikit dan tidak berubah signifikan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia menaruh kepercayaan yang cukup tinggi kepada pemerintah untuk memulihkan ekonomi negara, demi terjaminnya kesejahteraan mereka secara finansial.

Manusia mempunyai wewenang dan bertanggung jawab supaya terus berusaha (*ikhtiar*) untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seperti jalan yang dicapai dalam mencari rezeki Allah, yaitu dengan cara berwirausaha atau berbisnis atau yang sering disebut berniaga. Dan banyak dari mereka yang berniaga bisa menggunakan dengan baik sumber daya produksi secara sfektif dan efisien dalam menempuh target penghasilan yang sudah direncanakan. Dalam firman Allah yang berbunyi:

فَإِذْ قُضِيَ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Terjemah:”Apabila shalat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (QS. Al-Jumuah: 10)

Dunia usaha seiring waktu semakin berkembang sangat pesat dan seiring perkembangan teknologi yang semakin maju yang membawa pengaruh yang besar untuk perkembangan ekonomi di Indonesia. Hal ini bisa dilihat dengan banyaknya persaingan yang sangat ketat dalam dunia usaha, dari usaha perdagangan atau perindustrian, dan semakin meningkatnya tuntutan konsumen terhadap produk atau barang yang akan dikonsumsi. Masing-masing pemilik usaha mencari cara untuk menemukan sebuah solusi yang benar untuk bisa bertahan dari persaingan di dalam dunia bisnis.

Kegiatan sebuah usaha tidak jauh berbeda dengan usaha yang lainnya. Dalam kegiatan usaha mengolah bahan yang mentah menjadi sesuatu yang siap untuk di perjualkan atau dipasarkan. Tetapi dalam kegiatan manajemen persediaan banyak dari mereka yang belum menunjukkan pengelolaan persediaan yang baik, akibatnya dari itu mereka tidak bisa menghasilkan laba yang maksimal. Manajemen persediaan sangat penting dalam aktivitas usaha, karena supaya tidak kekurangan atau kelebihan dalam bahan baku dan akan berpengaruh pada biaya yang akan dikeluarkan.

Manajemen adalah salah satu hal yang sangat penting yang harus diperhatikan dalam dunia usaha. Manajemen persediaan juga menyangkut bagaimana suatu organisasi melaksanakan suatu kegiatan, penyimpanan, penerimaan, pemeliharaan, dan penyaluran bahan baku dari upaya pengadaan dan menyiapkan persediaan (Meyliawati and Supriyanto 2016). Manajemen persediaan adalah keterampilan suatu perusahaan di lembaga dan manajemen, masing-masingkebutuhan barang, baik bahan mentah maupun barang setengah jadi dan barang jadiagar selalu tersedia dalam kondisi baik pasar yang stabil atau berfluktuasi (DamoraSimbolon 2021).

Manajemen persediaan melibatkan pengambilan keputusan penting berdasarkan arah yaitu jumlah barang atau item yang dipesan untuk setiap kali persediaan diambil, atau saat barang perlu dipesan harus dilakukan. Setiap keputusan yang dibuat memiliki efek untuk biaya penyimpanan. Di sisi lain, lebih sedikit barang yang disimpan dapat mengurangi biaya penyimpanan, tetapi menyebabkan frekuensi pembelian barang meningkat, yang berarti

bahwa total biaya pesanan semakin besar itu. Untuk meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan perusahaan, perusahaan harus mengadakan perencanaan dan manajemen persediaan yang baik

Persediaan merupakan barang yang disimpan untuk digunakan dimasa yang akan datang guna mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini, persediaan mengacu pada aset perusahaan yang akan diolah sebelum proses produksi sehingga menjadi produk setengah jadi. Tujuannya adalah untuk mencapai tingkat produksi produk di perusahaan. Untuk menjamin kelangsungan produksi, perusahaan harus dapat merencanakan proses produksi yang baik, sehingga tidak ada kendala dalam pelaksanaan proses produksi. Perusahaan harus mampu menangani situasi dan tantangan yang akan dihadapi saat mengelola persediaan untuk mencapai tujuan akhir meminimalkan biaya dan memaksimalkan keuntungan perusahaan.

(Eko Indrajit dan Djokopranoto 2003) mendefinisikannya yaitu Persediaan merupakan beberapa material yang dirawat dan disimpan sesuai dengan aturan tertentu di tempat persediaan supaya selalu siap digunakan dan dikelola dalam bentuk buku perusahaan.

Manajemen persediaan memiliki tahapan yaitu dibagi menjadi tiga tahap yang pertama yaitu peramalan, yang artinya merencanakan dan menentukan kebutuhan atas permintaan. Yang kedua ada penganggaran, yang berarti merumuskan dan merencanakan kebutuhan yang sesuai dengan standar mutu dan dana yang ada. Dan yang terakhir ada pengadaan, merupakan usaha guna memenuhi kebutuhan operasionalnya.

Suatu perusahaan akan mempersiapkan bahan baku utama. Dengan mempersiapkan persediaan diharapkan suatu usaha bisa melaksanakan proses produksi sesuai dengan permintaan konsumen. Apabila persediaan tidak tersedia, maka perusahaan dikhawatirkan tidak bisa memenuhi permintaan konsumen. Hal ini bisa dipengaruhi oleh keuntungan yang akan diperoleh perusahaan. Manajemen persediaan juga berusaha untuk mencapai sebuah keseimbangan antara kelebihan dan kekurangan persediaan dalam suatu kurun waktu tertentu yang menyimpan resiko tidak pasti, menyerahkan sejumlah aktivitas sistem di antara persediaan dan produksi serta aktivitas konsumsi pada sejumlah tahapan proses dan tempat yang berkaitan. Manajemen persediaan yang dirancang dengan baik dan tertib akan meminimalkan total biaya dan meningkatkan tingkat layanan. Hal ini disebabkan dengan pengelolaan persediaan yang tepat, perusahaan akan mendapat keduanya sekaligus.

Rencana persediaan berkaitan dengan menentukan unsur persediaan, terhadap penjadwalan waktu, Tempat untuk memenuhi bahan baku perusahaan. Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin adalah salah satu Desa pembuat ayam ingkung. Saat ini kegiatan berwirausaha makanan sangat beragam salah satunya yaitu usaha produksi ayam ingkung. Setiap usaha pasti mempunyai bahan baku, seperti halnya usaha ayam ingkung yang bahan bakunya adalah ayam kampung.

Kekurangan bahan baku ayam kampung yang diakibatkan karena pemasok tidak menyediakan kriteria ayam yang dibutuhkan. Contohnya seperti kriteria ayam kampung dalam pembuatan ayam ingkung ini adalah

kisaran harga Rp. 50.000 untuk ayam ingkung harga Rp. 100.000. dan ini menyebabkan pemilik usaha ayam ingkung mengambil resiko membeli ayam yang tersedia di pemasok dengan harga yang lebih mahal dan ini tidak sesuai kriteria, dan menyebabkan pemilik usaha ayam ingkung mengalami kerugian.

Usaha produksi ayam ingkung di Desa Batu Hapu merupakan sebuah usahaindustri rumahan dan proses produksi ini terputus-putus, maksudnya produksi yang dilakukan didasarkan pada pemesanan dari pembeli, tanpa adanya pesanan dari pembeli proses produksi pun tidak akan berlangsung. Manajemen persediaan menjadi faktor utama dalam mempersiapkan bahan baku dan biaya, setiap perusahaan wajib mengontrol setiap stok bahan baku pemrosesan produksi dan rencana proses produksi supaya stok bahan baku seimbang yang tidak mengakibatkan biaya stok persediaan meningkat atau berkurangnya persediaan bahan baku. manajemen persediaan bisa memastikan setiap jumlah persediaan bahan baku yang akan sesuai dengan waktu dan jumlahnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan manajemen persediaan ayam kampung dan mengetahui upaya yang dilakukan dalam mengantisipasi kerugian bahan baku ayam ingkung. Dengan melihat pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Manajemen Persediaan Bahan Baku Ayam Ingkung di Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin” untuk mengetahui bagaimana pemilik usaha ayam ingkung dalam manajemen persediaannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana manajemen persediaan bahan baku ayam ingkung di Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin?
2. Apa saja masalah yang dihadapi dalam penyediaan bahan baku ayam ingkung di Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen persediaan bahan baku ayam ingkung di Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin
2. Untuk mengetahui masalah yang dihadapi dalam penyediaan bahan baku ayam ingkung di Desa Batu Hapu Kecamatan Hatungun Kabupaten Tapin.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian dapat memberikan manfaat yaitu:

1. Bagi pemilik usaha: untuk menambah informasi pada pemilik usaha untuk manajemen persediaan agar efektif dan efisien, serta untuk mempertimbangkan pemilik usaha ataupun pihak lain yang memiliki kepentingan dalam manajemen untuk menjalankan persediaan bahan

baku

2. Bagi peneliti lain: yaitu untuk sebagai informasi bagi peneliti lain yang mendalam yang berhubungan dengan permasalahan dari perbedaan sudut pandang. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu sebagai suatu bahan referensikedepannya dan untuk memberikan perbandingan pada penelitian kedepannya. Serta masukan dalam pengembangan usaha, sehingga memberikan sumbangan pemikiran untuk perkembangan ekonomi pada suatu bisnis dalam berwirausaha.
3. Bagi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam: sebagai kajian ilmiah dan menambah khazanah terhadap pengembangan ilmu kepastakaan UIN Antasari Banjarmasin
4. Bagi penulis: dalam penulisan ini, penulis sangat berharap penulisan ini bisa berguna dan bermanfaat, menambah atau memperdalam serta memperluas ilmu pengetahuan dan wawasan yang dimiliki saat ini.

E. Definisi operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dan kekeliruan dalam memahami judul serta permasalahan yang akan diteliti dalam penulisan ini, maka penulis menganggap perlu untuk membuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen merupakan suatu

proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan dalam suatu usaha ataupun organisasi lain. Agar tujuan organisasi tercapai sesuai yang diharapkan. (Hani Handoko 2003). Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah manajemen persediaan.

2. Manajemen Persediaan

Manajemen Persediaan adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pelaksanaan, pengawasan menentukan kebutuhan bahan baku sehingga pada satu pihak kebutuhan operasi bisa dipenuhi tepat waktu dan di pihak lain investasi persediaan bahan baku lainnya dapat ditekan secara optimal (Damora Simbolon 2021). Manajemen persediaan dalam penelitian ini adalah proses pemesanan dan proses pembelian.

3. Bahan baku

Bahan baku merupakan kebutuhan yang digunakan untuk membuat barang jadi. Sehingga dalam suatu usaha memerlukan bahan baku dan bahan penunjang karna itu menjadi faktor utama dalam pemrosesan produksi. (Damora Simbolon 2021). Bahan baku yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu ayam kampung.

4. Ayam ingkung merupakan ayam yang dimasak dan disajikan secara utuh, ayam ingkung biasanya disajikan dengan nasi gurih dalam tampah besar sebagai sajian, berbagai acara adat dan perayaan di Jawa seperti upacara keagamaan, peringatan hari besar dan kematian, pada penelitian ini ayam ingkung yang ada di Desa Batu Hapu menyebutnya dengan nama lain yaitu Ayam lodho.

F. Kajian Pustaka

Agar terhindar dari kesalahpahaman dan menjelaskan permasalahan penelitian maka penulis menggunakan kajian pustaka dalam membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain. Adapun penelitian terdahulu yang penulis rasa relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ma'ruful Khair (2020) mahasiswa Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dengan judul "Manajemen Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Jengkol pada Home Industry Kedai Jaring Jengkol) Hj. Fatimah Banjarmasin". Pada Penelitian ini peneliti berfokus pada manajemen yang bergerak pada bidang industri Jengkol. Dan masalah yang dialami dalam memenuhi bahan pokok jengkol ialah harga jengkol yang tidak sesuai dengan daerah/wilayah pengambilan bahan baku jengkol dan pada usaha tersebut menggunakan proses produksi setiap hari. Tanpa adanya stok bahan baku pada sebuah industri, perusahaan akan dihadapkan pada masalah yaitu dimana bahwa perusahaan tidak akan bisa memenuhi permintaan dari konsumen. Persediaan bahan baku ini dilakukan supaya perusahaan tidak akan mengalami kekurangan atau kelebihan bahan baku yang mengakibatkan perusahaan akan mengalami kerugian, karena lebih banyak uang dan modal yang dikeluarkan. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti

bahas yaitu sama- sama meneliti mengenai manajemen persediaan, dan untuk perbedaannya yaitu berbeda dalam segi usaha, lokasi, dan bahan baku.

2. Penelitian yang diteliti oleh Muhammad Yudi Anshari (2020) mahasiswa UIN Antasari Banjarmasin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah dengan judul "Manajemen Persediaan Bahan Baku Makanan dan Minuman di rumah Makan Wong Solo Jalan MT Haryono Banjarmasin" Penelitian tersebut membahas tentang harga bahan baku yang semakin meningkat dalam pemenuhan bahan baku rumah makan Wong Solo sehingga mengakibatkan pebisnis memutar otak untuk menghindari kerugian. Dan faktor penghambat yang kedua adalah bahan makanan atau minuman yang rentan mengalami pembusukan.
3. Penelitian ketiga yang diteliti oleh Muhammad Taha Al Ghifari (2019) Mahasiswa UIN Antasari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah dengan judul "Manajemen Persediaan Bahan Baku Wirausaha. Budidaya Jamur Tiram di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Kota Banjarmasin". Dalam penelitian ini membahas tentang persediaan bahan baku, jumlah tenaga kerja, dalam mengelola budidaya dan pemasaran hasil dari budidaya jamur yang hanya bisa memenuhi pasar tradisional dan pengepul Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui bagaimana fungsi manajemen. manajemen persediaan bahan baku, strategi pemasaran hasil budidaya

jamur tiram, serta bagaimana pandangan manajemen dan pemasaran syariah terhadap wirausaha budidaya jamur tiram di Dinas Ketahanan Pangan, Pertanian dan Perikanan Banjarmasin.

4. Yosefine Bakhita Asni Karikasari (2022) mahasiswa Universitas Sanata Dharma Fakultas Ekonomi Yogyakarta, dengan judul "Audit Operasional Atas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Daging Ayam (Studi Kasus di Ayam Goreng "Bu Tini")". Dalam penelitian ini peneliti berfokus pada manajemen yang bergerak pada bidang industri ayam, yang menunjukkan bahwa kegiatan pengelolaan bahan baku daging ayam masih terdapat beberapa temuan yang perlu untuk diperbaiki. Dan juga memberikan beberapa masukan seperti perusahaan seharusnya memiliki Standard Operating Procedure (SOP) secara tertulis agar kegiatan pembelian, penerimaan, penyimpanan, dan penggunaan bahan baku, pengelolaan daging ayam bucem yang kurang berhati-hati sehingga daging mudah rusak, serta tidak ada jaminan dari pemasok atas bahan baku yang diterima.
5. Budi Setio Aji (2020) mahasiswa Universitas Sanata Dharma Fakultas Ekonomi Yogyakarta, dengan judul "Analisis Pengendalian Internal Atas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Ayam (Studi Kasus di Rocket Chicken Cabang Gayam)". Dalam penelitian tersebut peneliti bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan pengendalian internal atas pengelolaan persediaan bahan baku ayam di Rocket Chicken

Cabang Gayam sudah sesuai dengan komponen pengendalian internal menurut Committee of Sponsoring Organization of the Treadway Commission (COSO). Dan penelitian ini dilakukan supaya Rocket Chicken Cabang Gayam dapat memahami dan mengevaluasi penerapan pengendalian internal sehingga penerapan pengendalian internal dapat dilakukan secara tepat dan efektif untuk menjaga kualitas, kuantitas, ketepatan waktu, dan mencegah terjadinya kesalahan dalam pengelolaan persediaan. Persamaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti bahas yaitu sama-sama membahas tentang pengelolaan persediaan bahan baku yaitu ayam. Sedangkan perbedaan terletak pada jenis ayam yang menjadi bahan baku usaha Ayam yang akan peneliti bahas yaitu ayam kampung sedangkan ayam yang diteliti pada penelitian di atas yaitu ayam broiler.

G. Sistematika Penelitian

Sistematika Penelitian Sistematika penelitian dalam penulisan ini peneliti menggambarkan secara jelas terkait dalam penyusunan skripsi. Adapun sistematika penulisan dilakukan yang terdiri dari lima bab, yakni sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, yaitu latar belakang yang berisi tentang latar belakang masalah, menjelaskan alasan mengapa penulis memilih judul dan gambaran masalah yang akan penulis kaji, uraian masalah tersebut dapat dirumuskan ke dalam rumusan masalah, sesudah itu tujuan dari penelitian

disusun merupakan substansi dari hasil yang diharapkan. Kemudian diurutkan arti penting penelitian, tinjauan literatur, metode penelitian, definisi operasional, serta sistem penulisan.

Bab II adalah berisikan landasan teori, guna memberikan referensi untuk analisis berbagai data yang diperoleh. Dan pada bab ini juga akan diperkenalkan teori yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian yang akan dibahas.

BAB III Metode penelitian Pada bab ini penulis menjelaskan bagaimana penelitian dilakukan, meliputi jenis berdasarkan sifat dari penelitian yaitu jenis serta metode penelitian, lokasi penelitian, data serta sumber data, menjelaskan data apa yang akan digali dalam penelitian, dan dari siapa/memperoleh data tersebut. Teknik pengumpulan suatu data menjelaskan teknik mana yang akan dipilih untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dan nantinya akan menganalisisnya.

BAB IV adalah hasil dari penelitian, yang berisi data penelitian dan dalam bentuk laporan. Mendiskusikan teman-temuan yang sudah penulis temukan di lapangan. Bab ini merupakan core content setelah dikedepankan bidang pengelolaan suplai bahan baku ayam ingkung di Desa Batu Hapa Kecamatan Hatungan Kabupaten Tapin.

BAB V kesimpulan berisikan rangkuman yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari awal penelitian hingga akhir penelitian, dan juga saran-saran atau masukkan-masukkan yang diharapkan bisa membantu, menolong untuk memperbaiki penulisan penelitian yang

diteliti.